TL 1276
CDPM
DOCUMENTAÇÃO
/
7150

Curriculum vitae

Catholic name: Paulino Gama
Revolutionary name (75-85): Mauk Moruk Ran Nakaly Lemoray Teki Timur
Age: 33
Date and place of birth: Saelari, Laga, 22 June 1955
Nationality: Timorese
Current address: -
General education: primary 60-66
Secondary 67-69
Supplementary 70-72
Complementary 72-73
67-73 involved study as a junior seminarian
Further education in the Revolution: revolutionary philosophy and military knowledge and health, 75-85.
Languages: Portuguese, English, Spanish, Indonesian
Family: wife Esperanca de Sousa dos Remedios Gama and two children were killed by the Indonesian military in 80-81.
Parents: father - Victor Gama; mother: Maria do Carmo Ximenes Gama
I am the youngest of 18 children of whom 15 were killed by the Indonesian military with only 3 surviving this massacre.
Employment:
70-72: typist and apprentice in a vetinary lab.
72-74: employee of Burma oil, Timor oil, Broken Hill PL.
receptionist at Hotel Turismo.
telephone operator for Marconi Telecom.
75-85: Supreme Commander of the Red Brigade and the Special Unit and Secretary for Defence and Security. Deputy Staff Head of Fretilin, member of supreme revolutionary committee.
85-88: confined as a prisoner at Gatot Subroto hospital in Jakarta, left 9.9.88, but still under Intell surveillance. For my livelihood I have been helped by my Christian brothers and sisters.

Translation

ACFOA HUMAN RIGHTS OFFICE
124 Napier St. Fitzroy, 3065
Australia. Tel: (03) 417-7505

# = B I O G R A F I =

- Nama lengkap Kristen Roma Katolik : PAULINO GAMA.
- Nama Revolusioner dari 1975-1985 : MAUK MORUK RAN NAKALY LEMORAY TEKI TIMUR.
- Umur : 33 tahun.
- Tempat/Tanggal Lahir : Saelari, Laga Timor Timur ,22 Juni 1955.
- Agama : KRISTEN ROMA KATOLIK.
- Bangsa: Timor.
- Tempat tinggal sementara : Jl.Percetakan Negara no.22-Jakarta Pusat.
  Tel: 4202227,
- Pendidikan umum :
  1) Elementary School dari tahun 1960 - 1966.
  2) Secondary School -"- -"- 1967-1969.
  3) Suplementary School " -"- 1970 - 1972.
  4) Complementary School" -"- 1972 - 1973.

  Catatan: Untuk item 2 s/d 4 adalah pendidikan untuk sekolah calon Pastor.

  5) Perguruan Tinggi didalam Revolusi: Filsafat Revolusioner dan Ilmu Pengetahuan Militer dan Kesehetan selama 10 tahun(dari 1975-1985).
- Penguasaan bahasa ;PORTO,INGGRIS,SPANYOL dan INDONESIA.
- Keluarga : Isteri bernama ESPERANCA DE SOUSA DOS REMEDIOS GAMA dan dianugrahi 2 orang anak yang semuanya telah dibunuh ABRI pada 1980-1981.
- Orang tua : Ayah bernama:VICTOR GAMA dan ibu bernama: MARIA DO CARMO XIMENES GAMA.
  Saya adalah anak bungsu dari 18 orang bersaudara yang mana 15 Orang telah dibunuh ABRI dan 3 orang selamat dari pembunuhan secara masal.
- Riwayat hidup didalam pekerjaan/jabatan:
  1)1970-1972 Dactilografi atau typist dan veternary laboratory practice.
  2)1972-1974 Burma Oil,Timor Oil,Broken Hill Company Employee,Tourisme Hotel receptionis dan Telekomunikasi Markoni operator.
  3)1975-1985 Komandan tertinggi Brigade Merah dan pasukan chusus dari Movement Front Kemerdekaan Timor Timur,Secretary Pertahanan Keamanan.
  Wakil Kepala Staf Angkatan Bersenjata dari Movement Front Kemerdekaan Timor Timur(Fretilin).
  Anggota dewan Komite Revolusioner tertinggi Movement Front Kemerdekaan Timor Timur.
  4)1985-1988: Status tahanan dititipkan di RSPAD Gatot Subroto, Jl.Abdul Rachman Saleh no.24-Jakarta Pusat.
  Dan sejak tgl.9-9-1988 saya keluar dari RSPAD dan hingga kini statusnya diawasi oleh Intel ABRI tetapi tidak memelihara kehidupan se-hari2.
  Untuk bagaimana hidup saya saat ini dibantu oleh saudara2 didalam TUHAN YESUS KRISTUS.

---------00000---------

- 1975 : Saya masuk kedalam hutan karena pada tgl.7/12/75 ABRI turun ke daerah Tim-Tim yang mana dari kesatuan 503 di Dili Santana mengadakan pembunuhan secara masal tanpa memandang bulu entah itu pria,wanita, orang tua,muda,kanak2,besar,kecil yang tidak bersalah termasuk 5 orang wartawan dari ABC-Australia.

  Juga dibunuh orang2 keturunan Cina yang bermukim disana yang berasal dari Macau,Taiwan dan Cina pribumi.

  Selama berada di hutan saya menyaksikan sendiri pembunuhan2 oleh pihak penguasa/tentara R.I. secara sadis dan diluar peri kemanusiaan di Tim-Tim chususnya di-daerah2 yang dipengaruhi oleh pihak Fretilin.

- 1976 : Satu kesatuan pasukan baret merah yang menamakan diri "WING",chusus dikirim ke Tim-Tim untuk mengeksekusi rakyat Tim-Tim yang dicurigai tanpa melalui proses pengadilan terutama di 4 kabupaten yaitu: Baukau,Wikeke,Los Palos Manatutu.

- 1977-79: Lalu ABRI melalui Angkatan Udaranya mengadakan pemboman di Tim-Tim dengan bom Napalm dan bom beracun yang mengakibatkan makanan dan air tidak dapat dimakan dan diminum.
  Akibat dari hal ini maka kurang lebih 300.000(Tiga ratus ribu)orang terbunuh.

- 1980-83: Juga terjadi pembunuhan2 terhadap keluarga2 di kota2 yang mereka (ABRI) mengetahui bahwa diantara keluarga mereka ada yang masuk kedalam hutan untuk bergerilya melawan pemerintah R.I.
  Penyiksaan2 serta penangkapan2 terjadi dimana mereka dipenjarakan, dikuliti,disalib,kemaluan dipotong,ditusuk,ibu hamil dibunuh,serta perbuatan2 sadis lainnya yang diluar peri kemanusiaan.
  Juga ada yang diborgol kaki tangan mereka serta digenduli dengan batu dan dibuang kelaut.

- 1983-85: Hal2 diatas masih terus berlangsung dimana keluarga saya termasuk isteri dan kedua anak2 saya serta kakak,saudara2 sepupu,keponakan dan lain2nya juga turut dibunuh dengan di-potong2.
  Juga banyak orang2 yang tidak diketahui hutan rimbanya karena mereka dijemput pada tengah malam dari rumah2 mereka,entah mereka masih hidup atau telah mati.

- 1985 : Karena terlalu banyak rakyat Tim-Tim yang telah menjadi korban dari peperangan ini,maka saya mengambil keputusan sebagai Panglima perang pasukan Tim-Tim untuk menyerahkan diri dengan tujuan dan harapan agar peperangan ini dapat selesai.
  Lalu saya ditahan oleh tentara pemerintah RI dan diisolasi dimana saya tidak diperbolehkan bertemu dengan siapapun juga sampai achirnya saya dibawa ke Jakarta dan dimasukan ke rumah sakit tentara RSPAD, dimana saya tetap diawasi dan dijaga oleh pihak Intel ABRI bahkan juga mereka berusaha untuk membunuh saya dengan racun melalui makanan dan obat2an dimana sampai saat ini mempengaruhi kesehatan saya yang menjadi kurang sempurna dimana hal ini dibuktikan oleh pihak dokter2 di rumah sakit yang memiliki rasa peri kemanusiaan.

  Selama saya di rumah sakit saya terus diintimidasi oleh pihak Intel ABRI chususnya dari Kopasus dan Kostrad.
  Dan pada tgl.9/9/1988 saya dikeluarkan dari rumah sakit dan dititipkan pada satu keluarga tentara (ABRI) dimana saya berada didalam status yang tidak jelas.
  Kemudiaan saya pernah ditawarkan untuk menjadi penasehat strategi militer pemerintah dengan syarat kembali ke Tim-Tim untuk membawa pasukan pemerintah untuk membunuh pasukan gerilya yang ada di-hutan hutan dimana tawaran ini saya tolak sekalipun dijanjikan jabatan, kedudukan yang enak karena hal ini bertentangan dengan jiwa saya.

  Perlu saya tambahkan bahwa disamping keluarga saya semuanya dibunuh juga seluruh harta milik saya diambil.
  Dan sampai saat ini saya berada didalam keadaan tanpa tujuan,pekerjaan.
  Sekian keterangan dari saya yang dibuat dengan sebenarnya.

Hormata saya,

Paulina Gama.

Additional remarks (summary only)

I entered the bush on 7 December 1975 following the mass killings in Dili by ABRI. In 1976 the red beret unity calling itself WING executed many people without due process; this was followed by napalm and chemical bombing by the Indonesian airforce in 1977-79 resulting in more or less 300,000 Timorese deaths.

In 1980-83 family members of fighters in the bush were killed and many atrocities committed. During 1983-5, most of my family including my wife and two children were killed.

In 1985, because too many people had been killed, I decided to surrender in the hope that as a guerilla commander this would help end the war.

I was arrested, then taken to Gatot Subroto military hospital in Jakarta where I was kept under surveillance by Intel. Attempts were made to poison me during my period in hospital.

Following my discharge on 9.9.88 I was requested to work as a military advisor to ABRI in East Timor, but I rejected this despite promises of a job and a nice position because it contradicted my conscience.

I am now unemployed and devoid of possessions, all of which were taken.

Paulino Gama

Translation

*ACFOA HUMAN RIGHTS OFFICE*
*124 Napier St. Fitzroy, 3065*
*Australia. Tel: (03) 417-7505*

With Compliments

15/6

ACFOA HUMAN RIGHTS OFFICE
124 Napier St. Fitzroy, 3065
Australia. Tel: (03) 417-7505

Recebido
a 25/6/90

Querida
Amazon Pat.

ACFOA

# AUSTRALIAN COUNCIL FOR OVERSEAS AID

FIRST FLOOR, BAILEY'S CORNER, EAST ROW, CANBERRA CITY • GPO BOX 1562, CANBERRA ACT 2601 • TELEPHONE (06) 247 4822 • FAX (06) 247 5536